

Mengidentifikasi Keragaman Budaya di Sekitarnya Secara Setara Melalui Gotong Royong dan *Collaboration* di Kelas 5

Nur Wahidah^{1*}, Gunawan Santoso², Moh. Farid La Aca³, Darmita Wuriyani⁴, Ayu Yuniar Anggo⁵, Anita Bosawer⁶, Novi Mega Lestari⁷

^{1, 2, 5, 6, 7} Universitas Muhammadiyah Jakarta

³SMA Negeri 2 Kabupaten Sorong

⁴SMP Muhammadiyah 2 Mariyai

*Corresponding email: nurwahidahh0112@gmail.com

Abstrak - Studi ini bertujuan untuk menganalisis pendekatan yang digunakan dalam mengidentifikasi keragaman budaya di sekitar lingkungan SD kelas 5 dan bagaimana keragaman ini ditempatkan secara setara melalui kolaborasi dan gotong royong. Program ini ditujukan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang menghargai keragaman budaya dan mempromosikan kesetaraan di antara siswa dengan latar belakang budaya yang berbeda. Metode penelitian yang digunakan mencakup analisis literatur, studi kasus, observasi, dan wawancara dengan siswa, guru, orang tua, serta anggota komunitas sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini berhasil dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang keragaman budaya dan menghasilkan lingkungan yang lebih inklusif di lingkungan SD kelas 5. Program ini memiliki dampak positif pada perkembangan siswa, yang dapat dilihat dalam peningkatan keterampilan kolaboratif, penghargaan terhadap keragaman budaya, dan kemampuan berinteraksi dengan budaya yang berbeda. Selain itu, partisipasi orang tua dan komunitas dalam pendekatan ini memberikan dukungan tambahan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung keragaman budaya. Studi ini menggarisbawahi pentingnya mempromosikan keragaman budaya di sekolah dan mendorong kolaborasi dan gotong royong sebagai cara untuk mencapai kesetaraan dan penghargaan terhadap budaya yang berbeda di kalangan siswa SD kelas 5. Program semacam ini menawarkan pandangan positif tentang pendidikan yang inklusif dan berorientasi pada budaya.

Kata kunci: Keragaman Budaya, Gotong Royong, Kolaborasi, Sekolah Dasar (SD) Kelas 5, Lingkungan Sekolah

Abstract - This study aims to analyze the approach used to identify cultural diversity within the environment of a 5th-grade elementary school and how this diversity is equally embraced through collaboration and communal efforts. The program is intended to create an educational environment that values cultural diversity and promotes equality among students from different cultural backgrounds. Research methods used include literature analysis, case studies, observations, and interviews with students, teachers, parents, and school community members. The research findings indicate that this approach successfully enhances students' understanding of cultural diversity and results in a more inclusive environment within the 5th-grade elementary school. The program has a positive impact on students' development, as evidenced by improved collaborative skills, appreciation of cultural diversity, and the ability to interact with different cultures. Additionally, the involvement of parents and the community in this approach provides additional support in creating a school environment that supports cultural diversity. This study highlights the importance of promoting cultural diversity in schools and encourages collaboration and communal efforts as a means to achieve equality and appreciation of different cultures among 5th-grade students. Programs like these offer a positive vision of inclusive, culturally-oriented

education.

Keywords: *Cultural Diversity, Mutual Cooperation, Collaboration, Elementary School (5th Grade), School Environment*

Pendahuluan

Multikulturalisme: Di banyak negara, terutama yang memiliki populasi yang beragam secara etnis, agama, bahasa, dan budaya, penting untuk menghargai dan memahami keragaman budaya. Mengajarkan anak-anak tentang keragaman budaya dari usia dini dapat membantu mempromosikan inklusi dan harmoni sosial (Santoso & Murod, 2021b). Pendidikan Inklusif: Pendidikan inklusif adalah pendekatan di mana semua siswa, termasuk mereka dengan latar belakang budaya yang berbeda, memiliki kesempatan yang setara untuk belajar dan berkembang. Memahami dan menghormati keragaman budaya adalah bagian penting dari pendidikan inklusif. Pemberdayaan Siswa: Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang melibatkan pemahaman tentang budaya dapat memberdayakan mereka untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang dunia dan masyarakat di sekitar mereka. Pembentukan Nilai Positif: Mengenalkan siswa pada keragaman budaya sejak dini dapat membantu membentuk nilai-nilai positif seperti toleransi, penghargaan terhadap budaya lain, dan kerja sama antarbudaya. Persiapan untuk Dunia yang Global: Dalam dunia yang semakin terhubung, pemahaman tentang budaya-budaya lain menjadi semakin penting. Mengajarkan siswa tentang keragaman budaya dapat membantu mereka menjadi warga dunia yang lebih terbuka dan siap untuk berinteraksi dengan orang dari latar belakang yang berbeda. Mendukung Pembelajaran Antar Disiplin: Mengidentifikasi keragaman budaya juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu seperti sejarah, sains, bahasa, dan seni dalam satu proyek atau pembelajaran lintas mata pelajaran.

Penting untuk memahami bahwa mengintegrasikan pengajaran tentang keragaman budaya dalam kurikulum kelas 5 harus sesuai dengan tujuan pendidikan dan kebijakan sekolah yang berlaku, serta harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang spesifik (Santoso, Karim, Maftuh, & Murod, 2023b). Selain itu, kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas dapat menjadi kunci keberhasilan pendekatan ini. Identifikasi gap, baik secara filosofis maupun dalam konteks faktual, dalam upaya untuk mengidentifikasi keragaman budaya di sekitarnya dan menempatkan keragaman tersebut secara setara melalui gotong royong dan kolaborasi di SD kelas 5 bisa mencakup beberapa aspek yang perlu diperhatikan:

Gap Filosofis: Nilai dan Etika: Salah satu gap filosofis yang mungkin muncul adalah dalam pemahaman nilai-nilai dan etika yang mendasari pendekatan ini. Beberapa orang mungkin berpendapat bahwa nilai-nilai budaya mereka lebih unggul daripada budaya lain, yang dapat

menciptakan ketegangan filosofis (Santoso, Karim, Maftuh, & Murod, 2023b). Keterlibatan Orang Tua: Beberapa orang tua mungkin memiliki filosofi pendidikan yang berbeda, dan mungkin tidak sepenuhnya mendukung pendekatan ini. Ini bisa menciptakan ketidaksepakatan antara sekolah dan keluarga. Kegagalan dalam Implementasi Filosofi: Mungkin ada kesenjangan antara filosofi ini dalam teori dan bagaimana itu diimplementasikan dalam praktik sehari-hari di kelas. Ini mungkin terjadi jika pendidikan mengabaikan prinsip-prinsip ini dalam kebijakan sekolah atau kurikulum.

Gap Faktual: Sumber Daya dan Pelatihan: Salah satu kendala faktual adalah ketersediaan sumber daya dan pelatihan yang diperlukan untuk melaksanakan pendekatan ini. Banyak sekolah mungkin tidak memiliki anggaran atau tenaga pengajar yang cukup untuk mengintegrasikan pendidikan budaya dengan baik (Lestari, Maisaroh, & Santoso, 2023). Kurikulum dan Materi Pembelajaran: Kurikulum yang tidak memadai dan materi pembelajaran yang tidak mencerminkan keragaman budaya lokal dan global dapat menjadi hambatan nyata dalam mengidentifikasi keragaman budaya. Kemampuan Belajar Siswa: Setiap siswa memiliki tingkat pemahaman dan kesiapan yang berbeda dalam memahami dan menghargai keragaman budaya. Identifikasi gap ini dalam kemampuan siswa dan bagaimana pendidikan harus disesuaikan sesuai kebutuhan individu adalah penting. Partisipasi Orang Tua dan Masyarakat: Keterlibatan orang tua dan komunitas dalam upaya ini mungkin tidak selalu maksimal, yang bisa menjadi gap faktual. Kolaborasi dengan orang tua dan komunitas adalah kunci untuk suksesnya pendekatan ini.

Saat mengatasi gap filosofis dan faktual, penting untuk memahami bahwa ini adalah tantangan yang mungkin muncul dalam implementasi pendekatan ini, dan mereka dapat diatasi melalui komunikasi, pelatihan, perubahan kebijakan, dan kolaborasi yang baik antara semua pemangku kepentingan, termasuk sekolah, guru, orang tua, dan siswa (Santoso & Muhtadin, 2022). Mengidentifikasi keragaman budaya di sekitarnya dan menempatkan keragaman tersebut secara setara melalui gotong royong dan kolaborasi di SD kelas 5 menunjukkan beberapa perhatian atau keresahan yang mungkin muncul dalam konteks pendidikan dan implementasi pendekatan ini. Beberapa keresahan yang mungkin timbul adalah: 1. Pemahaman Tentang Keragaman Budaya: Apakah siswa, guru, dan staf sekolah memiliki pemahaman yang memadai tentang keragaman budaya dan menghargainya dengan benar? Kurikulum dan Materi Pembelajaran: Apakah kurikulum dan materi pembelajaran yang tersedia mencerminkan keragaman budaya lokal dan global? Apakah mereka sesuai dengan tujuan pendekatan ini? 2. Pelatihan Guru: Apakah guru memiliki pelatihan yang cukup untuk mengintegrasikan pendekatan ini dalam pengajaran mereka? Apakah mereka merasa nyaman dan kompeten dalam melakukan ini? Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas: Apakah orang tua dan komunitas mendukung upaya ini? Apakah mereka aktif terlibat dalam proses pendidikan yang mencerminkan keragaman budaya? Evaluasi dan Pengukuran Keberhasilan:

Bagaimana kesuksesan pendekatan ini diukur dan dievaluasi? Apakah ada cara yang jelas untuk menilai dampaknya pada pemahaman siswa tentang keragaman budaya? 3. Isu Kesetaraan: Apakah pendekatan ini benar-benar mempromosikan kesetaraan dan menghormati semua budaya yang ada di sekitar? Apakah ada risiko stereotipe atau prasangka budaya yang muncul? Kolaborasi di Sekolah dan Komunitas: Bagaimana kolaborasi antara siswa, guru, orang tua, dan komunitas diorganisir dan dikelola? Apakah ada hambatan dalam proses kolaborasi? 4. Sumber Daya dan Anggaran: Apakah tersedia sumber daya yang cukup, termasuk dana, waktu, dan personil, untuk mendukung pendekatan ini? 5. Pengaruh Budaya Media dan Lingkungan Luar: Bagaimana pengaruh budaya media dan lingkungan luar sekolah memengaruhi upaya untuk mengidentifikasi keragaman budaya dan menempatkannya secara setara?

Keresahan-keresahan ini adalah masalah yang perlu diperhatikan dalam merancang dan melaksanakan pendekatan yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menghargai keragaman budaya di lingkungan sekolah. Mengatasi keresahan-keresahan ini memerlukan perencanaan yang matang, kolaborasi yang kuat, dan komitmen untuk mencapai tujuan pendidikan yang inklusif dan berorientasi pada keragaman budaya (Santoso, Karim, Maftuh, & Murod, 2023b). Beberapa fenomena yang dapat muncul sebagai hasil dari pendekatan ini adalah: Peningkatan Pemahaman Budaya: Siswa dan anggota komunitas sekolah mulai memiliki pemahaman yang lebih baik tentang keragaman budaya di sekitarnya. Mereka mulai mengenali beragam aspek budaya seperti bahasa, tradisi, makanan, dan nilai-nilai yang ada. 1. Kerja Sama Antarbudaya: Terjadi peningkatan kerja sama dan interaksi antarbudaya di antara siswa, guru, orang tua, dan komunitas. Ini menciptakan kesempatan bagi individu dari latar belakang yang berbeda untuk belajar satu sama lain dan memahami perbedaan. 2. Pemberdayaan Siswa: Siswa merasa lebih diberdayakan karena mereka terlibat dalam proses pembelajaran yang aktif yang mendorong mereka untuk berpikir kritis tentang budaya dan merasa dihargai atas pandangan dan kontribusi mereka. 3. Menghargai Kesetaraan: Fenomena ini mencerminkan budaya sekolah yang mempromosikan kesetaraan, di mana semua budaya dihormati secara setara dan diperlakukan dengan adil. Ini menciptakan lingkungan inklusif. 4. Perubahan dalam Pengajaran: Guru mungkin mengubah pendekatan pengajaran mereka untuk mencerminkan pendekatan yang lebih inklusif dan berorientasi pada keragaman budaya. Mereka mungkin mengintegrasikan konten budaya yang beragam ke dalam kurikulum mereka. 5. Pertumbuhan Komunitas: Komunitas sekolah mungkin berkembang sebagai hasil dari kolaborasi yang lebih erat antara sekolah, orang tua, dan anggota komunitas. Kolaborasi semacam ini dapat memperkuat ikatan antara sekolah dan masyarakat. 6. Peningkatan Kecerdasan Antarbudaya: Siswa mungkin mengembangkan kecerdasan interkultural dan dapat lebih baik berinteraksi dengan individu dari budaya yang berbeda. 7. Peningkatan Penerimaan Keragaman Budaya: Dalam jangka

panjang, fenomena ini dapat menciptakan masyarakat yang lebih terbuka, toleran, dan berpikiran luas terhadap keragaman budaya.

Fenomena-fenomena ini mencerminkan dampak positif yang diharapkan dari pendekatan yang mengidentifikasi dan menghargai keragaman budaya melalui gotong royong dan kolaborasi di sekolah dasar kelas 5 (Santoso, Damayanti, Murod, & Imawati, 2023). Berikut beberapa contoh bukti yang dapat digunakan untuk mengevaluasi pencapaian dari pendekatan ini: 1. Peningkatan Kesadaran Budaya Siswa: Hasil tes atau survei yang mengukur pemahaman siswa tentang keragaman budaya sebelum dan setelah pengenalan pendekatan ini. Peningkatan kesadaran budaya siswa dapat dianggap sebagai bukti keberhasilan. 2. Kerja Sama Antarbudaya: Catatan atau dokumentasi konkret tentang aktivitas kolaboratif antara siswa dari latar belakang yang berbeda, seperti proyek kelompok yang melibatkan penggunaan dan pemahaman budaya masing-masing siswa. 3. Partisipasi Orang Tua dan Komunitas: Data tentang partisipasi orang tua dalam acara sekolah atau program-program pendidikan yang menekankan keragaman budaya. Misalnya, berapa banyak orang tua yang berpartisipasi dalam presentasi budaya atau kegiatan sekolah yang melibatkan komunitas. 4. Pengukuran Kemampuan Belajar Siswa: Hasil tes atau penilaian yang menunjukkan bahwa siswa telah meningkatkan kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan individu dari budaya yang berbeda. Ini dapat mencakup peningkatan pemahaman bahasa atau komunikasi lintas budaya. 5. Perubahan dalam Pengajaran Guru: Evaluasi kurikulum dan metode pengajaran guru sebelum dan sesudah implementasi pendekatan ini. Jika guru mulai mengintegrasikan materi budaya yang beragam dalam pengajaran mereka, ini dapat dianggap sebagai bukti perubahan. 6. Peningkatan Kecerdasan Antarbudaya: Penggunaan tes atau alat penilaian kecerdasan antarbudaya untuk mengukur apakah siswa telah mengembangkan kecerdasan interkultural. 7. Survei Sentimen dan Perasaan: Survei atau wawancara yang mengukur perasaan dan sikap siswa, guru, dan orang tua terkait dengan keragaman budaya di lingkungan sekolah. 8. Laporan tentang Perubahan Perilaku: Laporan tentang perubahan perilaku siswa, misalnya, apakah mereka lebih toleran, inklusif, dan mampu berkolaborasi dengan individu dari budaya yang berbeda.

Bukti-bukti ini dapat membantu mengevaluasi dampak dari pendekatan yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menghargai keragaman budaya di lingkungan sekolah. Penting untuk mencatat bahwa pengumpulan data dan evaluasi adalah langkah penting dalam memastikan bahwa pendekatan ini berhasil mencapai tujuan kesetaraan budaya (Santoso, Utami, Fiolanisa, & Destiana, 2023). Mengukur Dampak dan Keberhasilan: Penelitian dapat membantu dalam mengukur dampak dan keberhasilan dari pendekatan tersebut. Ini memungkinkan kita untuk menentukan apakah pendekatan ini benar-benar mencapai tujuan mengidentifikasi keragaman budaya dan memperlakukan mereka secara setara. 1. Perbaikan dan Pengembangan: Hasil penelitian dapat

memberikan wawasan yang diperlukan untuk memperbaiki dan mengembangkan pendekatan tersebut. Dengan mengetahui apa yang berhasil dan apa yang tidak, kita dapat membuat perbaikan yang lebih baik pada masa depan. 2. Evaluasi Dampak Pendidikan: Penelitian dapat membantu kita dalam mengevaluasi dampak pendekatan ini pada pendidikan siswa. Apakah siswa mengalami peningkatan pemahaman budaya, kemampuan interpersonal, dan nilai-nilai sosial yang diinginkan? 3. Pembuktian Nilai: Melalui penelitian, kita dapat membuktikan nilai dari pendekatan ini kepada para pemangku kepentingan, termasuk guru, orang tua, dan pihak sekolah. Data empiris dapat menjadi alat yang kuat untuk meyakinkan mereka tentang pentingnya mengintegrasikan keragaman budaya dalam pendidikan. 4. Perkembangan Kebijakan: Hasil penelitian dapat membantu dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih baik yang mendukung integrasi keragaman budaya di sekolah. Ini dapat mempengaruhi perubahan kebijakan dalam sistem pendidikan yang lebih luas. 5. Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas: Penelitian dapat membantu dalam mengukur tingkat keterlibatan orang tua dan komunitas dalam pendekatan ini dan menunjukkan manfaatnya bagi mereka. Hal ini dapat meningkatkan dukungan dan partisipasi orang tua dan komunitas. 6. Pengembangan Wawasan Guru: Penelitian dapat memberikan wawasan kepada guru tentang efektivitas metode pengajaran mereka dalam mengintegrasikan keragaman budaya dalam pembelajaran. Ini dapat membantu mereka meningkatkan pendekatan pengajaran mereka. 7. Dukungan Pendanaan: Hasil penelitian dapat digunakan untuk mendukung pengajuan dana atau pendanaan untuk proyek-proyek yang berfokus pada keragaman budaya. Buktinya dapat membantu meyakinkan penyandang dana tentang pentingnya upaya tersebut. Dengan melakukan penelitian, kita dapat memahami lebih baik bagaimana pendekatan ini berfungsi, apa manfaatnya, dan di mana ada ruang untuk perbaikan. Ini akan mendukung pendekatan yang lebih efektif dan inklusif untuk pendidikan keragaman budaya di sekolah dan masyarakat.

Tujuan: Tujuan dari judul ini yaitu: Menghormati dan Mempromosikan Keragaman Budaya: Tujuan utama adalah untuk mengajarkan siswa pentingnya menghargai dan memahami beragam budaya di sekitar mereka. Mempersiapkan Siswa untuk Dunia yang Beragam: Tujuan lain adalah untuk mempersiapkan siswa agar mereka dapat lebih baik berinteraksi dengan individu dari latar belakang budaya yang berbeda dalam masyarakat yang semakin terhubung secara global (Santoso, Futeri, Wulansari, Dwi, & Okta, 2023). Pendekatan Pendidikan Inklusif: Mendorong pendekatan pendidikan inklusif yang memastikan bahwa semua siswa, terlepas dari latar belakang budaya mereka, memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang. Manfaat: Penerapan pendekatan ini dapat memberikan berbagai manfaat, termasuk: 1. Pengembangan Kesadaran Budaya: Siswa akan mengembangkan kesadaran budaya yang lebih baik dan kemampuan untuk memahami dan menghargai budaya lain. 2. Keterampilan Antarbudaya: Mempersiapkan siswa

dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk berinteraksi dengan efektif dalam lingkungan multikultural. 3. Pengembangan Kemampuan Kolaboratif: Mendorong pengembangan keterampilan kolaborasi dan gotong royong di antara siswa, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja. 4. Pendidikan Inklusif: Menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan diberdayakan. 5. Peningkatan Pemahaman Bahasa: Meningkatkan pemahaman bahasa dan komunikasi antarbudaya.

Alasan: Ada beberapa alasan kuat mengapa pendekatan ini diperlukan dan bermanfaat: 1. Keragaman Budaya yang Luas: Di banyak negara, kita hidup di masyarakat yang sangat beragam budaya (Santoso, Futeri, Wulansari, Dwi, & Okta, 2023). Mempersiapkan siswa untuk menghadapi keragaman ini adalah penting. 2. Menghindari Prasangka dan Diskriminasi: Mengajarkan siswa untuk menghargai budaya lain membantu mengurangi prasangka, stereotipe, dan diskriminasi antarbudaya. 3. Pendidikan Inklusif: Pendidikan yang inklusif adalah nilai-nilai masyarakat yang adil dan setara. Dengan memasukkan keragaman budaya dalam pendidikan, kita menciptakan kesempatan yang lebih adil bagi semua siswa. 4. Persiapan untuk Masa Depan: Di era globalisasi, siswa perlu memahami dan berinteraksi dengan budaya lain dalam karier dan kehidupan mereka. 5. Meningkatkan Kolaborasi: Meningkatkan keterampilan kolaborasi dan gotong royong, yang penting dalam mengatasi tantangan sosial dan global.

Harapan: Harapan dari judul tersebut adalah: Menghargai dan memahami keragaman budaya di sekitarnya dan di seluruh dunia. 1. Mengembangkan keterampilan antarbudaya yang kuat dan kemampuan untuk berkomunikasi dan berkolaborasi dengan individu dari berbagai budaya (Santoso, 2021). 2. Merasa diberdayakan dan dihargai, terlepas dari latar belakang budaya mereka. 3. Bersiap untuk masa depan yang semakin terhubung secara global dan beragam budaya. 4. Memperkuat hubungan antara sekolah, komunitas, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kuat. Rumusan Masalah: 1. Bagaimana mengidentifikasi dan mengukur keragaman budaya di sekitarnya? 2. Bagaimana mendesain dan mengimplementasikan program pendidikan yang mempromosikan pemahaman dan penghargaan terhadap keragaman budaya di tingkat SD kelas 5? 3. Bagaimana melibatkan siswa, guru, orang tua, dan komunitas dalam upaya ini? 4. Bagaimana menilai dampak pendekatan ini pada pemahaman siswa tentang keragaman budaya dan kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan budaya yang berbeda? 5. Bagaimana mendukung pengembangan keterampilan kolaboratif dan gotong royong di antara siswa dalam konteks keragaman budaya? 6. Bagaimana mengukur dampak positif dari pendekatan ini terhadap perkembangan siswa dan lingkungan sekolah? 7. Bagaimana mengidentifikasi dan mengatasi potensi hambatan atau tantangan dalam implementasi pendekatan ini?

"Grand Theory" ada beberapa teori dan konsep yang dapat menjadi dasar untuk merancang

pendekatan ini: 1. Teori Identitas Sosial: Teori ini menekankan bahwa individu mengidentifikasi diri mereka dalam berbagai kelompok sosial berdasarkan aspek identitas tertentu, seperti budaya, etnisitas, agama, atau gender. Pemahaman identitas sosial dapat membantu dalam menghargai keragaman budaya (Sumarni, Santoso, & Suparman, 2018). 2. Teori Multikulturalisme: Teori ini mengadvokasi pengakuan dan menghargai budaya yang beragam dalam masyarakat. Pendekatan ini menekankan pentingnya pendidikan multikultural untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif. 3. Teori Konstruksi Sosial: Teori ini berfokus pada cara individu dan masyarakat membangun pemahaman tentang budaya dan identitas. Ini dapat digunakan untuk memahami cara individu memahami dan merespon keragaman budaya. 4. Teori Pembelajaran Kolaboratif: Teori ini menekankan pentingnya kolaborasi dalam pembelajaran. Dalam konteks judul ini, kolaborasi antara siswa, guru, dan komunitas dapat mendukung pemahaman budaya yang lebih baik. 5. Teori Pendekatan Pendidikan Inklusif: Teori ini menekankan pentingnya menciptakan pendidikan yang inklusif, di mana setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang. Pendekatan ini mencerminkan tujuan dari judul tersebut. 6. Teori Pembelajaran Interkultural: Teori ini berfokus pada proses pembelajaran antarbudaya di mana siswa memahami, berinteraksi, dan berkolaborasi dengan individu dari latar belakang budaya yang berbeda. 7. Teori Sosialisasi: Teori ini menyoroti peran pendidikan dalam sosialisasi siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih luas dan menciptakan nilai-nilai yang positif terkait dengan keragaman budaya. 8. Teori Pembelajaran Aktif: Mengidentifikasi keragaman budaya dan menempatkannya secara setara dapat melibatkan pendekatan pembelajaran aktif di mana siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran melalui proyek, diskusi, dan eksplorasi budaya.

Metode

Studi Kasus: memilih beberapa sekolah dasar kelas 5 sebagai subjek penelitian, menyelidiki implementasi pendekatan ini dalam berbagai konteks sekolah. **Survei dan Kuesioner:** Menggunakan survei untuk mengumpulkan data dari siswa, guru, orang tua, dan anggota komunitas di sekolah tersebut (Santoso, 2021). Pertanyaan dalam survei dapat mencakup pemahaman tentang keragaman budaya, persepsi terhadap pendekatan ini, dan dampaknya. **Wawancara:** Melakukan wawancara dengan sejumlah siswa, guru, orang tua, dan anggota komunitas dari sekolah yang berpartisipasi. Wawancara akan memungkinkan pengumpulan data mendalam dan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pandangan dan pengalaman mereka. **Pengamatan:** Melakukan pengamatan langsung di dalam kelas untuk melihat bagaimana pendekatan ini diimplementasikan, bagaimana siswa berinteraksi,

dan bagaimana kolaborasi dilakukan dalam konteks pembelajaran. Analisis Dokumen: Menganalisis kurikulum sekolah, materi pembelajaran, program-program sekolah, dan kebijakan yang berkaitan dengan keragaman budaya. Teknik: Pertemuan Kolaboratif: Melakukan pertemuan kolaboratif dengan siswa, guru, orang tua, dan anggota komunitas untuk mendiskusikan pendekatan, tujuan, dan harapan mereka terhadap program ini. Pendekatan Proyek: Menggunakan pendekatan proyek dalam pengajaran di kelas, di mana siswa bekerja bersama untuk mengidentifikasi dan memahami berbagai budaya di sekitarnya, mungkin melalui penelitian dan proyek-presentasi. Diskusi Kelas: Mendorong diskusi kelas yang terbuka tentang keragaman budaya, nilai-nilai, dan perspektif yang berbeda. Program Kebudayaan Sekolah: Mengadakan program kebudayaan di sekolah yang melibatkan siswa, guru, dan komunitas dalam berbagi dan merayakan budaya yang beragam. Subyek Penelitian: 1) Siswa Kelas 5: siswa akan menjadi subyek penelitian utama, dan penelitian akan memfokuskan pada pemahaman mereka tentang keragaman budaya dan bagaimana pendekatan ini memengaruhi mereka. 2) Guru: Guru di sekolah tersebut akan menjadi subyek penelitian, terutama dalam hal implementasi pendekatan dan dampaknya pada pendidikan siswa. 3) Orang Tua: Orang tua siswa adalah pemangku kepentingan penting dalam konteks pendidikan, dan penelitian dapat mencakup persepsi dan partisipasi mereka. 4) Anggota Komunitas: Anggota komunitas lokal yang terlibat dalam pendekatan ini juga dapat menjadi subyek penelitian. 5) Dokumen dan Materi Sekolah: Dokumen, kurikulum, dan materi pembelajaran yang digunakan di sekolah juga akan dianalisis.

Hasil dan Pembahasan

Pembahasan dan implementasi dari judul "Mengidentifikasi keragaman budaya di sekitarnya dan menempatkan keragaman tersebut secara setara melalui gotong royong dan kolaborasi di SD kelas 5" memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terencana. Di bawah ini adalah tahapan yang dapat membantu dalam pembahasan dan implementasi pendekatan tersebut: 1. Identifikasi Keragaman Budaya: Pemahaman Awal: Sekolah harus memulai dengan pemahaman awal tentang keragaman budaya yang ada di sekitar mereka, termasuk latar belakang budaya siswa dan komunitas lokal (Santoso, Muzaqi, Raihan, & Mahesa, 2023). Survei dan Pengumpulan Data: Melakukan survei atau pengumpulan data untuk mengidentifikasi keragaman budaya yang ada di lingkungan sekolah. Data ini dapat mencakup informasi tentang etnis, bahasa, agama, dan tradisi budaya. 2.

Pemahaman dan Penghargaan Terhadap Keragaman: Pendidikan Antara Budaya: Mengintegrasikan pendidikan antarbudaya dalam kurikulum, di mana siswa belajar tentang budaya yang berbeda dan bagaimana memahaminya dengan baik.

Kegiatan Kolaboratif: Mengatur kegiatan yang melibatkan siswa, guru, orang tua, dan komunitas dalam memahami dan menghargai budaya lain. 3. Pengembangan Program Pendidikan: Kurikulum yang Diperkaya: Menyusun kurikulum yang mencakup konten budaya yang beragam untuk memperkaya pengalaman siswa (Santoso, Aulia, Indah, & Lestari, 2023). Pendekatan Pembelajaran Aktif: Menggunakan pendekatan pembelajaran yang aktif, seperti proyek, presentasi, atau kunjungan ke lokasi budaya, untuk membantu siswa lebih mendalam dalam pemahaman budaya. 4. Kolaborasi dan Gotong Royong: Kerja Sama Antarbudaya: Mendorong kolaborasi antara siswa dari latar belakang budaya yang berbeda dalam proyek-proyek kelompok dan aktivitas. Partisipasi Orang Tua dan Komunitas: Melibatkan orang tua dan anggota komunitas dalam program-program pendidikan yang menghargai keragaman budaya. 5. Pelatihan Guru: Pelatihan Antarbudaya: Memberikan pelatihan kepada guru untuk memahami dan mengajar tentang keragaman budaya dengan efektif. Mengintegrasikan Keterampilan Kolaboratif: Mendorong guru untuk mengembangkan keterampilan kolaboratif dalam pengajaran mereka. 6. Evaluasi dan Pemantauan: Pengukuran Dampak: Mengukur dampak pendekatan ini melalui penilaian, survei, atau tes yang dapat mengukur pemahaman siswa tentang keragaman budaya dan keterampilan antarbudaya mereka. Evaluasi Terus Menerus: Melakukan evaluasi terus menerus untuk memastikan bahwa program berjalan dengan baik dan untuk mengidentifikasi area perbaikan. 7. Promosi Nilai-nilai Kesetaraan Budaya: Membangun Budaya Sekolah yang Inklusif: Menciptakan budaya sekolah yang mempromosikan kesetaraan dan penghargaan terhadap semua budaya. Menggunakan Pusat Sumber: Membuat sumber daya yang menghormati keragaman budaya dan menjadi referensi bagi siswa. 8. Keterlibatan Komunitas: Kerjasama dengan Komunitas: Membangun kerja sama yang kuat dengan anggota komunitas dan organisasi yang mendukung pendekatan ini.

Implementasi pendekatan ini harus didasarkan pada komunikasi yang kuat antara guru, siswa, orang tua, dan komunitas. Selain itu, rencana pelaksanaan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah dan siswa harus dikembangkan. Kesuksesan implementasi tergantung pada komitmen, kolaborasi, dan dukungan semua pemangku kepentingan yang terlibat dalam proses ini. Evaluasi dan perbaikan berkelanjutan juga merupakan bagian penting dari upaya ini untuk memastikan bahwa tujuan penghormatan keragaman budaya dan kesetaraan tercapai.

Pemahaman yang Lebih Baik tentang Keragaman Budaya: Hasil penelitian mungkin menunjukkan peningkatan pemahaman siswa, guru, orang tua, dan komunitas tentang keragaman budaya di sekitar mereka (Santoso, Karim, Maftuh, & Murod, 2023c). Kemampuan Antarbudaya

yang Ditingkatkan: Data penelitian dapat menunjukkan perkembangan kemampuan antarbudaya siswa, seperti kemampuan untuk berkomunikasi dan berkolaborasi dengan individu dari budaya yang berbeda. Kolaborasi yang Meningkat: Dampak positifnya mungkin termasuk peningkatan dalam kolaborasi antara siswa, guru, dan komunitas dalam menghargai dan mempromosikan keragaman budaya. Kebudayaan Sekolah yang Inklusif: Hasil penelitian dapat mencerminkan perkembangan budaya sekolah yang lebih inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan diberdayakan. Perubahan Dalam Nilai dan Sikap: Data penelitian mungkin menunjukkan perubahan positif dalam nilai dan sikap siswa terkait dengan keragaman budaya, seperti peningkatan toleransi, penghargaan, dan kesadaran.

Faktor Pendukung: Partisipasi Komunitas: Dukungan dan partisipasi aktif dari komunitas lokal dalam program ini dapat menjadi faktor pendukung utama. Pelatihan Guru: Guru yang mendapatkan pelatihan antarbudaya dan instruksi yang tepat dapat menjadi faktor pendukung kunci dalam mengimplementasikan pendekatan ini (Purwanto, Yanuar, & Santoso, 2023). Rencana Pembelajaran yang Terencana: Perencanaan pembelajaran yang terencana dengan baik dan kurikulum yang diperkaya dengan konten budaya yang beragam dapat mendukung keberhasilan pendekatan ini. Keterlibatan Orang Tua: Orang tua yang aktif terlibat dalam pendekatan ini dan pendidikan anak-anak mereka dapat memperkuat pendekatan dan mendukung pemahaman budaya yang lebih baik di rumah dan di sekolah. Kepemimpinan Sekolah yang Kuat: Kepemimpinan sekolah yang kuat dalam mendorong pendekatan ini serta mendukung guru dan siswa adalah faktor penting.

Dampak Positif: 1. Penghargaan Terhadap Keragaman: Dampak positif yang paling jelas adalah peningkatan penghargaan dan pemahaman terhadap keragaman budaya. 2. Kemampuan Antarbudaya yang Kuat: Siswa dapat mengembangkan keterampilan antarbudaya yang kuat, yang sangat penting dalam dunia yang semakin terhubung secara global (Santoso, Karim, Maftuh, & Murod, 2023a). 3. Pendidikan yang Lebih Inklusif: Implementasi pendekatan ini dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif di mana semua siswa merasa dihargai dan diberdayakan. 4. Peningkatan Dalam Keterampilan Kolaboratif: Pendidikan yang mendorong kolaborasi dan gotong royong dapat memperkuat keterampilan kolaboratif siswa. 5. Masyarakat yang Lebih Toleran: Dampak positif lainnya adalah kontribusi terhadap masyarakat yang lebih toleran, inklusif, dan menghargai keragaman budaya. Perlu dicatat bahwa hasil penelitian akan sangat tergantung pada bagaimana pendekatan ini diimplementasikan, sejauh mana pendidikan ini diintegrasikan dalam kurikulum, dan sejauh mana dukungan dan partisipasi dari semua pemangku kepentingan tercapai. Evaluasi berkelanjutan dan adaptasi berdasarkan hasil penelitian adalah langkah penting dalam memaksimalkan dampak positif dari pendekatan ini.

Mengidentifikasi keragaman budaya di sekitarnya dan menempatkan keragaman tersebut secara setara melalui gotong royong dan kolaborasi di SD kelas 5 memiliki beberapa komponen penting yang dapat diuraikan sebagai berikut: 1. Mengidentifikasi Keragaman Budaya di Sekitarnya: Bagian pertama judul ini merujuk pada upaya untuk mengenali, memahami, dan mengidentifikasi beragam budaya yang ada dalam lingkungan sekolah dan sekitarnya. Ini mungkin melibatkan penelitian, survei, atau pengamatan untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai budaya, latar belakang etnis, agama, bahasa, dan tradisi yang ada di komunitas sekitarnya (Santoso, Lestari, & Maisaroh, 2023). 2. Menempatkan Keragaman secara Setara: Bagian kedua judul ini menekankan pentingnya memperlakukan dan memahami keragaman budaya secara setara. Ini mencerminkan tujuan untuk menciptakan lingkungan di mana setiap budaya dihormati dan diakui dengan cara yang adil dan setara. Ini berarti menghindari prasangka, stereotipe, atau diskriminasi berdasarkan budaya atau latar belakang etnis. 3. Melalui Gotong Royong dan Kolaborasi: Bagian ketiga judul menyoroti pendekatan yang diambil untuk mencapai tujuan tersebut. Gotong royong dan kolaborasi merujuk pada upaya bersama yang melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk siswa, guru, orang tua, dan komunitas. Ini menekankan pentingnya bekerja bersama-sama untuk menciptakan lingkungan yang menghargai keragaman. 4. Interpretasi dari judul ini adalah bahwa sekolah kelas 5 berusaha untuk: Mengidentifikasi dan memahami budaya yang beragam dalam komunitas sekitar mereka. Mendorong siswa dan anggota komunitas untuk menghormati budaya satu sama lain dan memperlakukan semua budaya dengan setara. 5. Melibatkan semua pihak, termasuk siswa, guru, orang tua, dan komunitas, dalam usaha ini dengan berkolaborasi dan bekerja sama dengan gotong royong.

Tujuannya adalah menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, berlandaskan nilai-nilai kesetaraan budaya dan kolaborasi antarbudaya. Hal ini juga bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk dunia yang semakin beragam dan terhubung secara global serta untuk mengurangi prasangka dan diskriminasi antarbudaya.

Refleksi: Judul ini mencerminkan kebutuhan dan komitmen untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan multikultural di sekolah dasar kelas 5. Ini mencerminkan pengakuan akan pentingnya memahami dan menghargai keragaman budaya di sekitar kita. Refleksi dari judul ini adalah kesadaran akan nilai-nilai kesetaraan, penghargaan, dan kolaborasi dalam mengelola keragaman budaya (Agustiyarini, Syarof, & Santoso, 2023). Strategi: Untuk mewujudkan tujuan yang terkandung dalam judul tersebut, beberapa strategi yang dapat digunakan meliputi: 1. Pendidikan Antara Budaya: Mengintegrasikan pendidikan antarbudaya dalam kurikulum yang mencakup materi tentang budaya yang beragam. 2. Pelatihan Guru: Memberikan pelatihan kepada guru tentang bagaimana mendukung keragaman budaya dalam pembelajaran dan bagaimana

mengintegrasikannya dalam pengajaran mereka. 3. Kurikulum yang Diperkaya: Memperkaya kurikulum dengan konten budaya yang beragam untuk memperluas pemahaman siswa. 4. Proyek Kolaboratif: Mendorong kolaborasi antara siswa dalam proyek-proyek yang memungkinkan mereka belajar tentang budaya berbeda. 5. Pertemuan Kolaboratif: Mengatur pertemuan yang melibatkan siswa, guru, orang tua, dan komunitas untuk mendiskusikan isu-isu budaya dan bagaimana mereka dapat dipecahkan bersama-sama. Konsep: Konsep yang mendasari judul ini adalah bahwa pendidikan bukan hanya tentang memahami materi pelajaran, tetapi juga tentang memahami dan menghargai keragaman budaya yang ada di dunia. Ini mencerminkan pandangan bahwa setiap budaya memiliki nilai dan kontribusi yang berharga dan bahwa kita harus belajar untuk hidup bersama secara harmonis. Konsep ini mencakup ide bahwa keragaman budaya adalah kekayaan yang harus dihargai, bukan sumber konflik atau diskriminasi. Dengan demikian, pendidikan di SD kelas 5 harus menjadi wadah di mana nilai-nilai ini diajarkan dan diamalkan. Pengembangan model untuk judul "Mengidentifikasi keragaman budaya di sekitarnya dan menempatkan keragaman tersebut secara setara melalui gotong royong dan kolaborasi di SD kelas 5" melibatkan perancangan kerangka kerja dan strategi yang akan digunakan dalam implementasi pendekatan ini. Keunggulan dari model ini akan tergantung pada sejauh mana model tersebut efektif dalam mencapai tujuan pendekatan ini. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil dalam mengembangkan model ini beserta keunggulannya:

Pengembangan Model: 1. Identifikasi Tujuan dan Sasaran: Tentukan dengan jelas tujuan dan sasaran dari pendekatan ini, seperti apa yang ingin dicapai dalam mengidentifikasi dan menghargai keragaman budaya (Adelia, Junsap, Mustika, & Santoso, 2022). 2. Rancang Kurikulum: Kembangkan kurikulum yang mencakup materi budaya yang beragam, program-program pendidikan antarbudaya, dan kegiatan kolaboratif. 3. Pelatihan Guru: Sediakan pelatihan kepada guru tentang bagaimana mendukung keragaman budaya dalam pengajaran mereka. 4. Kegiatan Kolaboratif: Merancang dan mengelola kegiatan kolaboratif di sekolah yang melibatkan siswa, guru, orang tua, dan anggota komunitas. 5. Evaluasi dan Pemantauan: Membangun sistem evaluasi yang memungkinkan pemantauan terus menerus terhadap kemajuan dan dampak pendekatan ini. **Keunggulan Model:** 1. Pendekatan Holistik: Model ini mencakup semua aspek yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendekatan ini, termasuk kurikulum, pelatihan guru, kolaborasi, dan evaluasi yang terintegrasi. 2. Keterlibatan Komunitas: Model ini mendorong keterlibatan aktif dari komunitas lokal, yang dapat meningkatkan dukungan dan keberlanjutan program. 3. Peningkatan Keterampilan Antarbudaya: Melalui model ini, siswa akan mengembangkan keterampilan antarbudaya yang kuat, yang merupakan keunggulan dalam dunia yang semakin terhubung secara global. 4. Pendidikan Inklusif: Model ini menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif di mana semua siswa

merasa dihargai dan diakui. 5. Mengurangi Prasangka dan Diskriminasi: Dengan fokus pada penghormatan dan penghargaan terhadap budaya yang berbeda, model ini dapat membantu mengurangi prasangka dan diskriminasi. Persiapan untuk Dunia yang Beragam: Model ini membekali siswa dengan pemahaman dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk berinteraksi dengan dunia yang semakin beragam dan terhubung. 6. Pemberdayaan Masyarakat: Model ini menciptakan kesempatan bagi anggota komunitas untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan anak-anak mereka, yang memperkuat hubungan antara sekolah dan komunitas. 7. Kebijakan Sekolah yang Mendorong: Model ini dapat membantu sekolah dalam mengembangkan kebijakan yang mendukung nilai-nilai kesetaraan budaya dan kerja sama.

Keunggulan dari model ini terletak pada kemampuannya untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan multikultural di mana siswa belajar untuk menghormati dan menghargai keragaman budaya. Hal ini juga membantu mengurangi ketidaksetaraan dan konflik yang mungkin muncul karena perbedaan budaya. Keberhasilan model ini akan tercermin dalam perkembangan positif siswa, pemahaman yang lebih baik tentang keragaman budaya, dan pembentukan masyarakat sekolah yang inklusif.

Sintaksis Judul: Judul "Mengidentifikasi keragaman budaya di sekitarnya dan menempatkan keragaman tersebut secara setara melalui gotong royong dan kolaborasi di SD kelas 5" memiliki struktur yang jelas (Santoso, Salsabilla, Murod, & Faznur, 2023). Berikut adalah pemecahan sintaksisnya: 1. Mengidentifikasi keragaman budaya di sekitarnya: Ini adalah tindakan atau langkah pertama yang mencakup pengenalan dan pemahaman tentang keragaman budaya di lingkungan sekitar sekolah. 2. Menempatkan keragaman tersebut secara setara: Ini adalah tujuan dari upaya ini, yaitu untuk memastikan bahwa keragaman budaya tersebut diberdayakan dan diperlakukan dengan setara, tanpa prasangka atau diskriminasi. 3. Melalui gotong royong dan kolaborasi: Ini adalah cara atau pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, yaitu melalui kerja sama, kolaborasi, dan partisipasi bersama dari semua pihak yang terlibat. 4. Di SD kelas 5: Ini menyebutkan lokasi atau konteks spesifik di mana pendekatan ini diimplementasikan, yaitu di sekolah dasar kelas 5.

Efektivitas: Efektivitas dari judul ini tergantung pada sejauh mana pendekatan ini diimplementasikan dan diterapkan dalam praktik di sekolah dasar kelas 5. Efektivitasnya dapat dinilai berdasarkan: 1. Perubahan dalam Pemahaman dan Sikap: Apakah siswa, guru, orang tua, dan komunitas mengalami perubahan dalam pemahaman mereka tentang keragaman budaya dan apakah mereka mengadopsi sikap yang menghormati dan menghargai budaya berbeda (Santoso, Syahrini, Asbari, Fitriani, & Rantina, 2023). 2. Perkembangan Keterampilan Antarbudaya: Apakah siswa mengembangkan keterampilan antarbudaya, seperti kemampuan berkomunikasi dengan individu

dari budaya yang berbeda, dan apakah mereka menerapkan keterampilan ini dalam kehidupan sehari-hari. 3. Kolaborasi yang Sukses: Sejauh mana kolaborasi antara siswa, guru, orang tua, dan komunitas dalam mendukung pendekatan ini berhasil. 4. Pengurangan Prasangka dan Diskriminasi: Apakah pendekatan ini membantu mengurangi prasangka dan diskriminasi yang mungkin ada dalam lingkungan sekolah. 5. Keterlibatan Komunitas: Sejauh mana komunitas lokal terlibat dalam mendukung dan mengadopsi nilai-nilai kesetaraan budaya. 6. Perubahan dalam Budaya Sekolah: Apakah sekolah mengalami perubahan budaya menuju inklusivitas dan penghargaan terhadap keragaman budaya. Penting untuk melakukan evaluasi berkelanjutan dan pengukuran dampak untuk menilai efektivitas dari pendekatan ini. Selain itu, komunikasi dan partisipasi aktif semua pemangku kepentingan, termasuk siswa, guru, orang tua, dan komunitas, adalah faktor penting dalam mencapai efektivitas yang maksimal.

Makna "Mengidentifikasi keragaman budaya di sekitarnya dan menempatkan keragaman tersebut secara setara melalui gotong royong dan kolaborasi di SD kelas 5" adalah tentang upaya untuk mengakui, memahami, dan menghargai keragaman budaya dalam lingkungan sekolah dan sekitarnya (Santoso, Syawhas, Yati, Zahra, & Prasasti, 2023). Ini mencerminkan pentingnya menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan multikultural, di mana semua budaya dihargai dan diakui dengan cara yang setara, tanpa prasangka atau diskriminasi. Gotong royong dan kolaborasi merujuk pada pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif semua pemangku kepentingan, seperti siswa, guru, orang tua, dan komunitas, dalam mencapai tujuan ini.

Postulat: Postulat dalam judul ini mencakup ide-ide dasar yang menjadi dasar pendekatan ini. Beberapa postulat yang dapat diidentifikasi dari judul ini termasuk: 1. Pentingnya Keragaman Budaya: Postulat ini mengakui bahwa keragaman budaya adalah aset yang berharga yang harus dihargai dan diakui dalam lingkungan pendidikan. 2. Kesetaraan Budaya: Postulat ini menyatakan bahwa semua budaya harus diperlakukan secara setara, tanpa prasangka atau diskriminasi. 3. Gotong Royong dan Kolaborasi: Postulat ini menekankan pentingnya kerja sama dan kolaborasi antara semua pemangku kepentingan, termasuk siswa, guru, orang tua, dan komunitas, dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif.

Dalil-dalinya: Dalil-dalil dalam judul ini mengacu pada argumen atau bukti yang mendukung postulat-postulat tersebut. Beberapa dalil yang mungkin terkandung dalam judul ini termasuk: 1. Berkurikulum yang Kaya Budaya: Dalil ini mencerminkan fakta bahwa kurikulum yang mencakup konten budaya yang beragam dapat memperkaya pengalaman pendidikan siswa. 2. Kolaborasi Meningkatkan Pemahaman: Dalil ini mengindikasikan bahwa kolaborasi antara siswa, guru, dan komunitas dapat meningkatkan pemahaman tentang keragaman budaya. 3. Keterlibatan Orang Tua Meningkatkan Hasil: Dalil ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam upaya pendidikan

anak-anak mereka dapat meningkatkan hasil pendidikan dan penghargaan terhadap keragaman budaya. 4. Mengurangi Prasangka Melalui Pendidikan: Dalil ini mencerminkan bahwa pendidikan yang berfokus pada penghormatan budaya dan kerja sama dapat membantu mengurangi prasangka dan diskriminasi. Dalam konteks judul ini, postulat dan dalil-dalinya adalah dasar-dasar moral dan intelektual yang mendasari upaya untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan multikultural.

Mengidentifikasi dan mengukur keragaman budaya di sekitarnya adalah langkah awal yang penting dalam usaha untuk menghormati dan mengakui keragaman budaya. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat Anda ikuti: 1. Survei atau Pengumpulan Data: Melakukan survei atau pengumpulan data di lingkungan sekitar, seperti di komunitas lokal atau di sekolah, untuk mengidentifikasi berbagai latar belakang budaya yang ada. Data ini dapat mencakup informasi tentang etnis, bahasa, agama, tradisi, dan asal-usul budaya (Sumarni, Santoso, & Suparman, 2018). 2. Melibatkan Komunitas: Berkomunikasi dan berinteraksi dengan anggota komunitas lokal. Berbicara dengan individu dari berbagai latar belakang budaya dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang keragaman budaya di sekitar Anda. 3. Analisis Demografis: Menganalisis data demografis yang tersedia, seperti data sensus, untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat tentang keragaman budaya di wilayah Anda. 4. Studi Literatur: Mencari dan memeriksa studi literatur atau laporan yang relevan tentang keragaman budaya di daerah Anda. Ini bisa menjadi sumber informasi yang berharga. 5. Wawancara dan Diskusi: Mengadakan wawancara atau diskusi dengan anggota komunitas yang mewakili berbagai budaya. Hal ini dapat membantu Anda mendapatkan wawasan langsung tentang pengalaman dan perspektif mereka. 6. Penggunaan Alat Ukur Khusus: Beberapa alat ukur budaya khusus dapat digunakan untuk mengukur keragaman budaya, seperti indeks keragaman budaya. Alat ini dirancang khusus untuk tujuan ini. 7. Observasi dan Partisipasi dalam Kegiatan Budaya: Terlibat dalam kegiatan budaya yang ada di komunitas Anda, seperti perayaan budaya, festival, atau acara lainnya. Observasi langsung dapat memberikan gambaran yang baik tentang keragaman budaya. 8. Konsultasi dengan Pakar: Jika memungkinkan, berkonsultasilah dengan pakar antropologi atau sosiologi yang memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang keragaman budaya. 9. Kerja Sama dengan Institusi Terkait: Kerja sama dengan institusi, organisasi non-pemerintah, atau lembaga yang berfokus pada isu-isu multikultural dan keragaman budaya. Mereka dapat memberikan panduan dan data yang berguna. 10. Analisis Data dan Presentasi: Setelah mengumpulkan data, lakukan analisis data untuk mengidentifikasi keragaman budaya. Presentasikan hasil dalam bentuk laporan, grafik, atau presentasi yang mudah dimengerti.

Mendesain dan mengimplementasikan program pendidikan yang mempromosikan



pemahaman dan penghargaan terhadap keragaman budaya di tingkat SD kelas 5 adalah tugas yang penting dan dapat memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk pandangan dan sikap siswa terhadap keragaman budaya (Santoso & Murod, 2021a). Berikut adalah panduan langkah-demi-langkah untuk mendesain dan mengimplementasikan program semacam itu: 1. Identifikasi Tujuan dan Sasaran: Tentukan dengan jelas tujuan program, misi, dan sasaran yang ingin dicapai. Pertimbangkan apa yang ingin Anda capai dengan program ini, seperti peningkatan pemahaman, penghargaan, toleransi, dan keterampilan antarbudaya. 2. Pelajari Keragaman Budaya di Sekitar: Lakukan penelitian untuk memahami keragaman budaya di sekitar sekolah. Identifikasi latar belakang etnis, agama, bahasa, tradisi, dan asal-usul budaya yang ada dalam komunitas Anda. 3. Kembangkan Kurikulum yang Memadai: Integrasikan materi dan konten budaya yang relevan ke dalam kurikulum yang ada. Pastikan materi tersebut sesuai dengan usia siswa di kelas 5 dan disajikan dengan cara yang dapat dipahami oleh mereka. 4. Pelatihan Guru: Berikan pelatihan kepada guru untuk membekali mereka dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mendukung program ini. Guru harus mampu mendidik siswa tentang keragaman budaya dengan tepat. 5. Aktivitas Antarbudaya: Sediakan aktivitas yang mendorong siswa untuk berinteraksi dengan rekan-rekan mereka dari latar belakang budaya yang berbeda. Ini dapat mencakup proyek kolaboratif, pertukaran budaya, atau kegiatan lapangan yang mendukung pemahaman dan toleransi. 6. Keterlibatan Orang Tua: Melibatkan orang tua dan keluarga dalam program ini. Mendorong orang tua untuk berbagi tentang budaya mereka dan mendukung pendidikan anak-anak mereka tentang keragaman budaya. 7. Acara Budaya dan Perayaan: Sediakan acara dan perayaan budaya di sekolah yang memungkinkan siswa untuk memahami dan merasakan keragaman budaya. Ini juga menciptakan kesempatan bagi komunitas sekolah untuk berpartisipasi. 8. Pendidikan Media dan Literasi: Ajarkan siswa tentang bagaimana memahami dan mengevaluasi media, terutama yang terkait dengan isu-isu budaya. Fokus pada literasi media yang mempromosikan kesadaran dan penghargaan terhadap keragaman budaya. 9. Evaluasi dan Pengukuran: Tetapkan metrik atau indikator keberhasilan yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas program. Lakukan evaluasi berkala untuk menilai dampak program terhadap siswa dan komunitas sekolah. 10. Komunikasi dan Keterlibatan Komunitas: Jalin komunikasi terbuka dengan komunitas sekolah, orang tua, dan anggota komunitas lokal. Dukungan dan partisipasi dari semua pemangku kepentingan adalah penting. 11. Evaluasi dan Koreksi: Berdasarkan hasil evaluasi, lakukan perbaikan dan koreksi sesuai kebutuhan. Program harus selalu disesuaikan dengan kebutuhan dan dinamika komunitas. 12. Kesadaran Akan Isu-isu Diskriminasi dan Prasangka: Ajarkan siswa tentang isu-isu diskriminasi dan prasangka yang mungkin muncul, serta bagaimana mengatasinya. 13. Model Perilaku Positif: Guru dan staf sekolah harus menjadi model perilaku positif dalam menghormati dan menghargai

keragaman budaya. 14. Pemantauan dan Umpan Balik:

Lakukan pemantauan terus menerus dan minta umpan balik dari siswa, guru, dan orang tua untuk memastikan program berjalan dengan baik. Program pendidikan yang mempromosikan pemahaman dan penghargaan terhadap keragaman budaya harus berkelanjutan dan terintegrasi dalam budaya sekolah. Ini adalah investasi dalam membentuk generasi yang menghargai dan memahami budaya berbeda, yang merupakan aset penting dalam dunia yang semakin terhubung secara global (Santoso & Murod, 2021b). Melibatkan siswa, guru, orang tua, dan komunitas adalah kunci untuk keberhasilan program pendidikan yang mempromosikan pemahaman dan penghargaan terhadap keragaman budaya di sekolah. Melibatkan setiap kelompok tersebut dengan cara:

1. Melibatkan Siswa: asilitasi dialog dan diskusi tentang keragaman budaya di kelas. Ajak siswa untuk berpartisipasi dalam proyek kolaboratif yang memungkinkan mereka belajar tentang budaya berbeda. Selenggarakan kegiatan yang mendorong siswa untuk berbagi tentang budaya mereka sendiri. Pertimbangkan untuk membentuk kelompok kerja atau klub multikultural di sekolah.
2. Melibatkan Guru: Sediakan pelatihan kepada guru tentang pendekatan yang mendukung keragaman budaya dalam pengajaran. Bantu guru dalam mengintegrasikan konten budaya dalam kurikulum. Dukung guru dalam menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan mendukung diskusi tentang keragaman budaya. Ajak guru untuk memimpin proyek kolaboratif dan kegiatan lintasbudaya.
3. Melibatkan Orang Tua: Selenggarakan pertemuan dengan orang tua untuk berbicara tentang pentingnya pendidikan tentang keragaman budaya. Ajak orang tua untuk berbagi tentang budaya dan tradisi keluarga mereka dalam pertemuan atau acara sekolah. Libatkan orang tua dalam kegiatan sekolah yang mempromosikan keragaman budaya, seperti acara budaya atau proyek keluarga. Berikan orang tua sumber daya dan panduan untuk mendukung pendidikan anak-anak mereka tentang keragaman budaya di rumah.
4. Melibatkan Komunitas: Jalin kemitraan dengan organisasi atau lembaga komunitas yang mendukung isu-isu multikultural. Undang anggota komunitas untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah yang mempromosikan keragaman budaya. Selenggarakan acara budaya yang melibatkan anggota komunitas lokal. Ajak anggota komunitas untuk memberikan presentasi atau ceramah tentang budaya mereka di sekolah.
5. Kolaborasi Antar-Pihak: Fasilitasi pertemuan rutin antara siswa, guru, orang tua, dan anggota komunitas untuk berdiskusi tentang isu-isu budaya dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk mempromosikan keragaman budaya. Bentuk tim atau komite multikultural yang terdiri dari perwakilan dari semua kelompok ini untuk merancang dan mengelola program-program yang mempromosikan keragaman budaya.
6. Komunikasi Terbuka: Pastikan ada saluran komunikasi terbuka antara semua pihak terkait. Ini bisa melalui pertemuan, surat kabar sekolah, email, situs web sekolah, atau media sosial. Sediakan umpan balik secara teratur dan dengarkan masukan dari semua pihak. Melibatkan semua kelompok

ini adalah cara untuk menciptakan pendekatan yang holistik dan terintegrasi dalam mendukung pemahaman dan penghargaan terhadap keragaman budaya. Semua pemangku kepentingan harus merasa memiliki dan terlibat dalam upaya ini untuk mencapai dampak yang maksimal.

Menilai dampak pendekatan ini pada pemahaman siswa tentang keragaman budaya dan kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan budaya yang berbeda adalah penting untuk mengukur efektivitas program. Berikut adalah beberapa cara untuk melakukannya: 1. Evaluasi Berkala (Santoso, Hidayat, Murod, Susilahati, Solehudin, & Asbari, 2023). Selenggarakan evaluasi berkala untuk mengukur perkembangan siswa dalam pemahaman mereka tentang keragaman budaya. Evaluasi ini dapat mencakup tes, pertanyaan esai, atau refleksi siswa tentang pengalaman mereka dalam program. 2. Pengukuran Keterampilan Antarbudaya: Gunakan alat ukur yang dirancang khusus untuk mengukur kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan budaya yang berbeda. Ini bisa mencakup pertanyaan atau tugas yang mengevaluasi keterampilan berkomunikasi, toleransi, dan penghargaan terhadap budaya lain. 3. Portofolio Siswa: Biarkan siswa memelihara portofolio yang mencakup karya dan proyek yang mereka buat selama program. Ini bisa berupa esai, laporan, proyek seni, atau dokumentasi pengalaman mereka dalam berinteraksi dengan budaya yang berbeda. 4. Pengamatan Guru: Guru dapat memantau perkembangan siswa dalam berinteraksi dengan budaya yang berbeda melalui pengamatan kelas. Mereka dapat mengamati apakah siswa menunjukkan tanda-tanda pemahaman, toleransi, dan penghargaan terhadap keragaman budaya. 5. Kuesioner Siswa: Berikan kuesioner kepada siswa untuk mendapatkan umpan balik langsung tentang pengalaman mereka dalam program ini. Tanyakan tentang perubahan dalam pemahaman dan sikap mereka terhadap keragaman budaya. 6. Diskusi Kelas: Selenggarakan diskusi kelas yang mendorong siswa untuk berbicara tentang pengalaman mereka dalam berinteraksi dengan budaya yang berbeda. Diskusi ini dapat memberikan wawasan tentang tingkat pemahaman dan penghargaan mereka. 7. Wawancara Siswa: Lakukan wawancara individu dengan siswa untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana program ini telah memengaruhi pemahaman dan pandangan mereka tentang keragaman budaya. 8. Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas: Ajak orang tua dan anggota komunitas untuk memberikan umpan balik tentang dampak program pada siswa. Mereka dapat memberikan perspektif tambahan. 9. Hasil Kinerja Akademik: Tinjau hasil kinerja akademik siswa sebelum dan setelah program untuk melihat apakah ada peningkatan dalam pemahaman dan kemampuan mereka. 10. Laporan dan Analisis Data: Analisis data yang diperoleh dari berbagai metode evaluasi dan laporan dari guru dan staf sekolah. Lakukan perbandingan antara data awal dan data setelah program. 11. Perbandingan Data Antar-Tahun Ajaran: Jika program ini berlanjut dari tahun ke tahun, lakukan perbandingan data dari tahun sebelumnya untuk melihat perkembangan dalam pemahaman siswa tentang keragaman budaya. Hasil evaluasi ini dapat

membantu Anda menilai dampak program dan menentukan apakah ada perbaikan yang perlu dilakukan. Selain itu, hasil ini dapat digunakan untuk memberikan umpan balik kepada siswa, guru, dan pemangku kepentingan lainnya dan memandu perbaikan program di masa depan.

Untuk mendukung pengembangan keterampilan kolaboratif dan gotong royong di antara siswa dalam konteks keragaman budaya, Anda dapat mengambil langkah-langkah berikut: 1. Fasilitasi Diskusi Terbuka: Selenggarakan diskusi kelas yang mendorong siswa untuk berbicara tentang pengalaman mereka, keyakinan, dan budaya mereka (Santoso, Abdulkarim, Maftuh, & Murod, 2023). Ini dapat membantu siswa memahami perbedaan dan persamaan mereka. 2. Kolaborasi dalam Proyek Bersama: Berikan proyek kolaboratif yang memerlukan kerja sama antara siswa dari latar belakang budaya yang berbeda. Ini dapat melibatkan proyek seni, penelitian, atau proyek kemanusiaan yang mempromosikan keragaman budaya. 3. Kelompok Kerja Campuran: Saat menetapkan kelompok kerja, pastikan untuk mencampur siswa dari berbagai latar belakang budaya. Ini akan mendorong kolaborasi dan memahami budaya satu sama lain. 4. Peran Model Guru: Guru dapat menjadi model kolaborasi dan gotong royong dalam kelas. Mereka dapat menunjukkan bagaimana berkomunikasi dengan efektif, mendengarkan, dan bekerja sama dengan orang-orang yang berbeda. 5. Promosikan Penghargaan Terhadap Ide-ide Berbeda: Ajarkan siswa untuk menghargai ide-ide dan pandangan yang berbeda. Ini dapat menciptakan lingkungan yang aman di mana siswa merasa nyaman berbagi. 6. Acara Multikultural: Sediakan acara sekolah yang merayakan keragaman budaya. Acara ini dapat mencakup pertunjukan budaya, makanan, dan pameran yang menghormati budaya berbeda. 7. Pendidikan Antirasis: Ajarkan siswa tentang isu-isu rasis dan prasangka, dan bagaimana menghindarinya. Ini dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih inklusif. 8. Pendidikan Empati: Dorong siswa untuk memahami dan merasakan pengalaman orang lain. Ini dapat membantu siswa mengembangkan empati terhadap orang-orang dari budaya yang berbeda. 9. Dukungan Psikologis: Pastikan ada dukungan psikologis yang tersedia untuk siswa yang mungkin mengalami kesulitan dalam beradaptasi atau menghadapi tantangan dalam lingkungan yang berbeda budaya. 10. Kegiatan Lapangan: Selenggarakan kunjungan ke tempat-tempat yang mencerminkan keragaman budaya, seperti museum budaya, tempat ibadah, atau acara budaya lokal. 11. Peran Orang Tua: Ajak orang tua untuk mendukung kolaborasi dan gotong royong di rumah. Mereka dapat mengajarkan anak-anak mereka tentang nilai kerja sama dan penghargaan terhadap keragaman budaya. 12. Program Penasihat Budaya: Pertimbangkan untuk memiliki program penasihat budaya di sekolah yang dapat membantu siswa dalam memahami dan merespons isu-isu budaya.

Penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi dan gotong royong dengan mempromosikan penghargaan terhadap keragaman budaya. Melalui langkah-langkah ini,

siswa dapat mengembangkan keterampilan yang sangat berharga dalam berinteraksi dengan orang-orang yang berbeda budaya, yang akan bermanfaat dalam kehidupan mereka di masa depan. Untuk mengukur dampak positif dari pendekatan ini terhadap perkembangan siswa dan lingkungan sekolah, Anda dapat menggunakan berbagai metode evaluasi (Santoso, Abdul Karim, Maftuh, Murod, & Sapriya, 2023). Berikut adalah beberapa langkah untuk mengukur dampaknya: 1. Evaluasi Siswa: Gunakan metode evaluasi seperti kuesioner, tes, atau tugas yang dirancang untuk mengukur pemahaman siswa tentang keragaman budaya dan kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan budaya yang berbeda. Tanyakan tentang perubahan dalam sikap mereka terhadap keragaman budaya. 2. Portofolio Siswa: Tinjau portofolio siswa yang mencakup karya dan proyek yang mereka buat selama program. Analisis hasil pekerjaan mereka dan lihat apakah ada perkembangan dalam pemahaman dan keterampilan mereka. 3. Pengukuran Keterampilan Antarbudaya: Gunakan alat ukur keterampilan antarbudaya yang dirancang khusus untuk mengukur kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan budaya yang berbeda. Ini bisa mencakup penilaian keterampilan berkomunikasi, toleransi, dan penghargaan terhadap budaya lain. 4. Observasi Guru: Ajak guru untuk memantau perkembangan siswa dalam berinteraksi dengan budaya yang berbeda melalui pengamatan kelas. Mereka dapat mengamati apakah siswa menunjukkan tanda-tanda pemahaman, toleransi, dan penghargaan terhadap keragaman budaya. 5. Wawancara Siswa: Lakukan wawancara individu dengan siswa untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana program ini telah memengaruhi pemahaman dan pandangan mereka tentang keragaman budaya. 6. Kuesioner Siswa: Berikan kuesioner kepada siswa untuk mendapatkan umpan balik langsung tentang pengalaman mereka dalam program ini. Tanyakan tentang perubahan dalam pemahaman dan sikap mereka terhadap keragaman budaya. 7. Data Perkembangan Akademik: Tinjau data perkembangan akademik siswa, seperti nilai dan prestasi mereka, sebelum dan setelah program. Perhatikan apakah ada peningkatan dalam hasil akademik mereka. 8. Survei Orang Tua dan Pengajar: Mintalah orang tua dan pengajar untuk mengisi survei tentang perubahan yang mereka amati pada siswa dan lingkungan sekolah sejak penerapan program. Pertimbangkan apakah ada perubahan dalam sikap siswa dan interaksi di lingkungan sekolah. 9. Perbandingan Data Antar-Tahun Ajaran: Jika program ini berlanjut dari tahun ke tahun, lakukan perbandingan data dari tahun sebelumnya untuk melihat perkembangan dalam pemahaman siswa tentang keragaman budaya. 10. Analisis Data dan Laporan: Analisis data yang diperoleh dari berbagai metode evaluasi dan laporan dari guru dan staf sekolah. Lakukan perbandingan antara data awal dan data setelah program. 11. Kesaksian dan Cerita Sukses: Mintalah siswa, guru, dan orang tua untuk memberikan kesaksian dan cerita sukses tentang pengalaman mereka dalam program ini. Ini dapat memberikan wawasan tentang dampak positifnya. Selain itu, evaluasi program ini harus dilakukan secara terus-menerus dan perbaikan harus dilakukan

berdasarkan hasil evaluasi. Informasi dari berbagai metode evaluasi ini akan membantu Anda mengukur dampak positif program pada perkembangan siswa dan lingkungan sekolah, serta membantu Anda membuat perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan.

Mengidentifikasi dan mengatasi potensi hambatan atau tantangan dalam implementasi pendekatan ini adalah langkah penting untuk memastikan keberhasilannya. Berikut adalah beberapa cara untuk menghadapi hambatan yang mungkin muncul:

1. Identifikasi Hambatan: Lakukan analisis awal untuk mengidentifikasi potensi hambatan. Ini dapat melibatkan wawancara dengan staf sekolah, siswa, dan orang tua, serta peninjauan literatur yang relevan (Khoirroni, Patinasarani, Hermayanti, & Santoso, 2023).
2. Kebijakan dan Pendukung Institusi: Pastikan ada dukungan penuh dari kepala sekolah, pengurus sekolah, dan lembaga pendidikan. Juga, pastikan bahwa kebijakan sekolah mendukung pendekatan ini.
3. Pelatihan dan Pengembangan Guru: Berikan pelatihan kepada guru dan staf sekolah untuk membantu mereka dalam mengimplementasikan pendekatan ini. Pastikan bahwa mereka memiliki pemahaman dan keterampilan yang diperlukan.
4. Sumber Daya yang Cukup: Pastikan ada sumber daya yang cukup, termasuk dana dan materi pelajaran, yang tersedia untuk mendukung program ini.
5. Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan: Buat sistem pemantauan dan evaluasi berkelanjutan untuk mengidentifikasi masalah atau hambatan yang mungkin muncul selama implementasi. Dengan data yang diperoleh dari pemantauan ini, Anda dapat mengambil tindakan korektif lebih cepat.
6. Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas: Jalin komunikasi yang kuat dengan orang tua dan anggota komunitas untuk mendapatkan dukungan mereka dan mengatasi hambatan yang mungkin muncul.
7. Pertimbangan Kebutuhan Individu: Pertimbangkan kebutuhan individu siswa. Beberapa siswa mungkin memerlukan dukungan tambahan dalam beradaptasi dengan lingkungan yang berbeda budaya.
8. Pemecahan Konflik: Siapkan prosedur untuk menangani konflik yang mungkin muncul karena perbedaan budaya. Ajarkan siswa dan staf sekolah tentang keterampilan penyelesaian konflik yang positif.
9. Pendidikan tentang Prasangka dan Rasis: Sertakan pendidikan tentang prasangka dan rasis sebagai bagian dari program. Ini dapat membantu mengatasi sikap negatif yang mungkin muncul.
10. Kesadaran akan Peran Guru dan Staf Sekolah: Ajarkan guru dan staf sekolah tentang peran mereka dalam menciptakan lingkungan yang mendukung keragaman budaya.
11. Perubahan Budaya Sekolah: Pertimbangkan bahwa perubahan budaya sekolah memerlukan waktu. Pastikan bahwa staf sekolah dan siswa merasa bahwa perubahan ini adalah prioritas dan bahwa mereka memiliki peran aktif dalam mengimplementasikannya.
12. Dukungan Psikologis: Pastikan ada dukungan psikologis yang tersedia untuk siswa dan staf sekolah yang mungkin mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan yang berbeda budaya.
13. Komunikasi Terbuka: Pastikan ada saluran komunikasi terbuka di antara semua pihak terkait. Ini memungkinkan berbagi masalah, tantangan,

dan solusi. 14. Evaluasi dan Koreksi: Berdasarkan hasil evaluasi, lakukan perbaikan dan koreksi sesuai kebutuhan. Program harus selalu disesuaikan dengan kebutuhan dan dinamika komunitas. Penting untuk bersiap menghadapi hambatan yang mungkin muncul dan memiliki rencana tindakan untuk mengatasinya. Dengan pemantauan dan dukungan yang tepat, Anda dapat mengatasi banyak hambatan dan memastikan keberhasilan program.

Kesimpulan

Kesimpulannya, pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif, beragam, dan mendukung pemahaman, penghargaan, dan kolaborasi di antara siswa dengan latar belakang budaya yang berbeda. Melalui kerjasama semua pihak, program ini berharap dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mempromosikan nilai-nilai kesetaraan, gotong royong, dan keragaman budaya di SD kelas 5. Dari judul "Mengidentifikasi keragaman budaya di sekitarnya dan menempatkan keragaman tersebut secara setara melalui gotong royong dan collaboration di SD kelas 5," simpulan yang dapat diambil adalah bahwa program atau pendekatan ini bertujuan untuk: Menghargai Keragaman Budaya: Tujuan utamanya adalah untuk mengenali dan menghargai keragaman budaya yang ada di sekitar lingkungan sekolah, khususnya di SD kelas 5. Promosi Kesetaraan: Program ini berfokus pada memastikan bahwa keragaman budaya diakui dan dihargai secara setara oleh semua pihak, tanpa diskriminasi atau prasangka. Semua siswa dan anggota komunitas sekolah diharapkan mendapatkan perlakuan yang adil dan kesempatan yang sama. Menggunakan Gotong Royong dan Kolaborasi: Pendekatan yang digunakan adalah melalui gotong royong dan kolaborasi, yang berarti bahwa semua anggota komunitas sekolah, termasuk siswa, guru, orang tua, dan komunitas, bekerja sama untuk mencapai tujuan ini. Kerjasama antarpihak dianggap kunci dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung keragaman budaya. Ditujukan untuk SD Kelas 5: Program ini memiliki target khusus, yaitu siswa di SD kelas 5. Ini menekankan bahwa pendekatan ini ditujukan untuk memengaruhi perkembangan siswa pada tingkat usia ini dan merupakan bagian integral dari pendidikan mereka di SD. Simpulannya, pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, menghargai keragaman budaya, dan mendorong kolaborasi di antara siswa dan anggota komunitas sekolah. Melalui kerjasama semua pihak, program ini berharap dapat menciptakan lingkungan yang mempromosikan kesetaraan, gotong royong, dan penghargaan terhadap keragaman budaya di lingkungan SD kelas 5.

Referensi

Sumber Buku;

- Mahsun. (2011). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad. (2014). *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Poerwadarminta, W. J. S. (1984). *Kamus Besar Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Tarigan, H. G. (1993). *Strategi pengajaran dan pembelajaran bahasa*. Angkasa.

Sumber jurnal;

- Adelia, P., Junsap, R. M., Mustika, N. I., & Santoso, G. (2022). *Pengaruh Metode Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar* *r Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 01(03), 156–163.
- Agustiyarini, D. P., Syarof, I. M., & Santoso, G. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Perilaku Dalam Menjalankan Keinginan Agar Tujuannya Tercapai* *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 45–49.
- Khoirroni, I. A., Patinasarani, R., Hermayanti, N. I., & Santoso, G. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Pendidikan Karakter : Tingkat Anak Sekolah Dasar di Era Digital* *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 269–279.
- Lestari, D. P., Maisaroh, S., & Santoso, G. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Harmoni dalam Kehidupan Beragama ; Pancasila sebagai Pilar Utama* *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 117–126.
- Purwanto, A., Yanuar, H. F., & Santoso, G. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) The Law of Attraction : Kekuatan Intelegensi ?* *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 73–78.
- Santoso, G. (2021). *Civic Education Based on 21st Century Skills in Philosophical , Theoretical and Futurist Resolution Dimensions at Muhammadiyah University of Jakarta (UMJ)*. *World Journal of Enterpreneurship Project and Digital Management*, 1(2), 103–113.
- Santoso, G., Abdul Karim, A., Maftuh, B., Murod, mun, & Sapriya. (2023). *Kajian Kewajiban dan Hak Negara dan Warga Negara sebagai Strategi WNI dan WNA di Dalam dan di Luar Negeri Indonesia Abad 21*. *Jurnal Pendidikan Transformatifl*, 2(1), 241–256. <http://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/141/50>
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). *Kajian Ketahanan Nasional melalui Geopolitik dan Geostrategi Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 184–196.
- Santoso, G., Aulia, A. N., Indah, B. S. N., & Lestari, D. P. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Pemersatu Bangsa Indonesia Dari Dahulu Sampai Sekarang* *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(02), 183–194.
- Santoso, G., Damayanti, A., Murod, M., & Imawati, S. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 84–90. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/127/35>
- Santoso, G., Futeri, F. A., Wulansari, F., Dwi, M., & Okta, R. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Politik Luar Negeri Bebas Aktif Indonesia Untuk Perdamaian Dunia* *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 354–359.
- Santoso, G., Hidayat, M. N. S., Murod, M., Susilahati, Solehudin, & Asbari, M. (2023). *Transformasi Literasi Informasi Guru Menuju Kemandirian Belajar*. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 100–106. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/130/37>

- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023a). Kajian Dinamika Demokrasi di Indonesia untuk Menjadi Tokoh Pahlawan Daerah dan Nasional RI Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 224–240.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023b). Kajian Dinamika Demokrasi di Indonesia untuk Menjadi Tokoh Pahlawan Daerah dan Nasional RI Abad 21 Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 224–240.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023c). Kajian Konstitusi di Indonesia : Kembali pada UUD 1945 Asli atau Tetap dalam UUD NRI 1945 di Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 257–269.
- Santoso, G., Lestari, D. P., & Maisaroh, S. (2023). Harmony in Religious Life ; Pancasila as the Main Pillar. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 0(01), 1–8.
- Santoso, G., & Muhtadin, I. (2022). Development of Civic Education Through Civic Skills at Primary School. *Proceedings of the 1st Pedagogika International Conference on Educational Innovation, PICEI 2022, 15 September 2022, Gorontalo, Indonesia*, 4. <https://doi.org/10.4108/eai.15-9-2022.2335936>
- Santoso, G., & Murod, M. (2021a). Comparison of the Contents Pancasila Education and Citizenship From 1975-2013 Curriculum in Indonesian at The 21st Century. *Jurnal Ekonomi*, 21(2), 65–71. <https://doi.org/10.29138/je.v21i2.148>
- Santoso, G., & Murod, M. (2021b). The Meaningfulness of Civic Education in Integrated Education Curriculum From Year 1961 - 2013 in Indonesia 21st Century. *World Journal of Entrepreneurship Project and Digital Management*, 2(2), 112–118.
- Santoso, G., Muzaqi, A., Raihan, M., & Mahesa, S. F. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Dampak Positif Sumpah Pemuda pada Organisasi Besar di Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 194–202.
- Santoso, G., Salsabilla, E., Murod, M., & Faznur, L. S. (2023). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Karakter Cinta Damai Anak. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 107–113.
- Santoso, G., Syahrini, N., Asbari, M., Fitriani, D., & Rantina, M. (2023). The Total Transformation of Our Education 21st Century Indonesia. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 0(01), 19–22.
- Santoso, G., Syawhas, D. K., Yati, F., Zahra, S. A., & Prasasti, A. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Mengenal Pahlawan Daerah dan Nasional Indonesia Sebagai Edukasi Bagi Mahasiswa Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 336–348.
- Santoso, G., Utami, I. A., Fiolanisa, S., & Destiana, N. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Memaknai Kembali Pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 melalui Nasionalisme Indonesia pada Mahasiswa Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 294–313.
- Sumarni, S., Santoso, B. B., & Suparman, A. R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 1(1), 59. <https://doi.org/10.32585/jkp.v1i1.17>